PENGARUH MODEL *SNOWBALL THROWING* DIDUKUNG MEDIA TEKA TEKI SILANG TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA KELAS III SDN BANJARAN 1 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi PGSD
FKIP UNP Kediri

OLEH :

MUHAMMAD RIF'AT S.H
NPM: 12. 1. 01. 10. 0058

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

MUHAMMAD RIF'AT S.H
NPM: 12.1.01.10.0058

Judul:

PENGARUH MODEL *SNOWBALL THROWING* DIDUKUNG MEDIA TEKA TEKI SILANG TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA KELAS III SDN BANJARAN 1 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 20 Juni 2016

DOSEN PEMBIMBING I	DOSEN PEMBIMBING II
Drs. HERU BUDIONO, M.Pd	NURSALIM, S.Pd, M.H
NIDN. 0707086301	NIDN. 0005016901

Skripsi Oleh:

MUHAMMAD RIF'AT S.H

NPM : 12.1.01.10.0058

Judul:

PENGARUH MODEL *SNOWBALL THROWING* DIDUKUNG MEDIA TEKA TEKI SILANG TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA KELAS III SDN BANJARAN 1 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 04 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. HERU BUDIONO, M.Pd.
2. Penguji I : MUHAMAD BASORI, S.Pd.I., M.Pd.
3. Penguji II : NUR SALIM, S.Pd., M.H.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL *SNOWBALL THROWING* DIDUKUNG MEDIA TEKA TEKI SILANG TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA KELAS III SDN BANJARAN 1 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

MUHAMMAD RIF'AT S.H
12.1.01.10.0058
FKIP – PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Pgsd.rifat@gmail.com
Drs. HERU BUDIONO, M.Pd. dan NUR SALIM, S.Pd., M.H.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK: Muhammad Rif'at S.H: Pengaruh Model *Snowball Throwing* Didukung Media TTS Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya Pada Siswa Kelas III SDN Banjaran 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih didominasi cara pembelajaran konvesional yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal biasa tanpa inovasi pembelajaran sama sekali. Kondisi tersebut menjadikan minat belajar siswa rendah yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dibutuhkan model pembelajaran dan media yang tepat digunakan yaitu model *snowball throwing* dan media TTS.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* tanpa didukung media TTS pada siswa kelas III SDN Banjaran 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimana kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya setelah menggunakan model *Snowball Throwing* didukung media TTS pada siswa kelas III SDN Banjaran 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016? (3) Adakah pengaruh penggunaan model *Snowball Throwing* didukung media TTS terhadap kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas III SDN Banjaran 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016?.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *Pretest-Posttest Grup Kontrol Tidak Secara Random* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Subyek penelitian yaitu, seluruh siswa kelas III SDN Banjaran 1 Kota Kediri yang terdiri dari 45 siswa. Kemudian dari jumlah siswa kelas III tersebut dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas kontrol yang terdiri dari 22 siswa dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model *snowball throwing* tanpa didukung media TTS, dan kelas eksperimen yang terdiri dari 23 siswa dengan menggunakan model *snowball throwing* didukung media TTS dengan analisis data menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Sebelum menggunakan model *snowball throwing* tanpa didukung media TTS berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya, hal ini terbukti dari nilai t hitung (16,674) > t tabel (2,831) pada taraf signifikan 1% dengan nilai rata-rata 75,27 dan ketuntasan klasikal sebesar 63,18%. (2) Setelah menggunakan model *snowball throwing* didukung media TTS berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya, hal ini terbukti dari nilai t hitung (27,693) > t tabel (2,819) pada taraf signifikan 1% dengan nilai rata-rata 86,35 dan ketuntasan klasikal sebesar 86,74%. (3) Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model *snowball throwing* didukung media TTS dibanding tanpa menggunakan model *snowball throwing* tanpa didukung media TTS terhadap kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas III SDN Banjaran 1 Kota Kediri. Hal ini terbukti dari nilai t hitung (3,086) > t tabel (2,695) pada taraf signifikan 1 % yang berarti sangat signifikan. Dengan keunggulan pada model *snowball throwing* didukung media TTS dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 86,35 > 75,27 kelas kontrol dan ketuntasan klasikal kelas eksperimen 86,74% > 63,18% kelas kontrol.

Kata Kunci: Model *Snowball Throwing* Didukung Media TTS, Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya.

I. LATAR BELAKANG

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 3 menjelaskan fungsinya untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa melaksanakan kegiatan di atas. Selain itu keberhasilan pendidikan juga ditentukan pula oleh beberapa faktor, diantaranya kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas dana, tenaga pendidik, metode, dan partisipasi masyarakat.

Pendidikan layak diberikan secara optimal, khususnya pada siswa Sekolah Dasar (SD). Pengetahuan diberikan di Sekolah Dasar merupakan pengetahuan dasar siswa berguna untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi. Pendidikan hendaklah membuat manusia menjadi transitif, yaitu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan untuk berdialog tidak hanya sebatas dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta isinya.

Saat ini salah satu bentuk kebijakan dalam bidang pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah adalah diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam implementasinya, KTSP merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan strategis dalam keseluruhan proses dan hasil pembelajaran bahkan menjadi indikator pendidikan secara keseluruhan. Berlakunya KTSP pada hakikatnya menuntut kemandirian guru sebagai pengembang kurikulum dalam pembelajaran di kelas tergantung pada kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki guru.

Keberhasilan pembelajaran di kelas apabila adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui model pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Banyak hal yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan diantaranya pola belajar

siswa, pemilihan model yang tepat, atau penggunaan media.

Pembelajaran di Sekolah Dasar juga menuntut adanya peran aktif baik dari aspek pengajar maupun peserta didik. Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar yang memerlukan keaktifan baik dari segi guru dan siswa adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Sesuai dengan karakteristik IPA, IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran "salingtemas" (IPA, lingkungan, teknologi, dan masyrakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Kenyataannya berdasarkan pengamatan pada saat PPL 2 di SDN Banjaran 1 Kota Kediri pada saat pembelajaran IPA tentang materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya guru masih menggunakan pengajaran konvensional, sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Rendahnya kualitas dan hasil belajar IPA pada materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaanya di SDN Banjaran 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa guru penggunaan metode ceramah yang tidak variatif sering dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran selalu didominasi oleh guru. Hal ini dikarenakan pula langkanya penggunaan/pemanfaatan alat-alat penunjang pembelajaran IPA. Peserta didik hanya menjadi pendengar, penulis ringkasan atau pencatat materi yang ada pada buku sumber. Ketika proses berlangsung, siswa asyik bermain sendiri, kurang antusias dan cepat merasa bosan. Selain itu apabila kegiatan diskusi atau kerja kelompok berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok, sehingga ada anggota kelompok aktif dan tidak aktif. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa rendah, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan ini akan menimbulkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru akan dianggap

sulit oleh siswa. Maka diperlukan suatu model pembelajaran dan media yang dapat menarik minat belajar siswa.

Solusi dari masalah tersebut sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media TTS (Teka Teki Silang) dirasa merupakan salah satu alternatif model pembeljaran yang sangat bagus untuk diterapkan di sekolah dasar. Penerapan model ini memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu media teka teki silang (TTS) merupakan suatu permainan di mana pemain harus mengisi ruang-ruang kosong dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk. Biasanya petunjuk dibagi ke dalam kategori mendatar dan menurun, tergantung posisi kata yang harus diisi. Dengan proses pembelajaran dalam keadaan santai, materi yang diajarkan akan lebih masuk dan mengena dalam otak sehingga pembelajaran lebih efektif .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih baik dan berkesan serta menarik bagi siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurjana Tri Afdhila (2013) skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Snowball Throwing* Dengan Media TTS Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Gunung Pati 03 Semarang". Pelaksanaan pembelajaran dengan model *snowball throwing* yang dilakukan guru mampu mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, antusias mengikuti pembelajaran, dan menjalin komunikasi yang baik dengan teman sekelas saat belajar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gunung Pati 03 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada Siklus I sebesar 55,56% dengan nilai rata-rata 60,53 meningkat menjadi 77,78% nilai rata-rata 72,76 pada siklus II. Itu terbukti bahwa ada peningkatan hasil belajar antara pre tes dengan post tes yang menggunakan model *snowball throwing.* Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *snowball throwing* terbukti nyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sangat efektif dalam penggunaannya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model

Snowball Throwing didukung media TTS (Teka Teki Silang) terhadap kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas III SDN Banjaran 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

II. METODE

Metode penelitian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

a. Validasi instrument penelitian.
b. Pengambilan data hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen.
c. Analisis data hasil belajar.
d. Menguji hipotesis.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Tabel 3.1 Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Ernergi dan Kegunaannya Pada Kelas Kontrol.

No	Nilai	*Pretest* (Y_1)		*Posttest* (Y_2)	
		f	Frekuensi Relatif	f	Frekuensi Relatif
1	91-100	0	0	1	4,55%
2	81-90	0	0	9	40,90%
3	71-80	2	9,09%	6	27,27%
4	61-70	4	18,18%	3	13,64%
5	51-60	9	40,90%	2	9,09%
6	41-50	3	13,64%	1	4,55%
7	31-40	2	9,09%	0	0
8	21-30	1	4,55%	0	0
9	11-20	1	4,55%	0	0
10	1-10	0	0	0	0
Jumlah		22	100%	22	100%

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan paired sample test-t pada kelas kontrol didapat sebesar 16,674. Maka t-hitung (16,674) > t-tabel 5% (2,079) dan 1% (2,831) sehingga sangat signifikan. Dalam Probabilitas kesalahan dalam penelitian < 5% maka berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah ditetapkan pada BAB III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_O) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Kemudian uji ketuntasan *posttes* menunjukkan presentase siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu sebesar 36,82% sehingga uji ketuntasan klasikalnya sebesar 63,18% dan dengan nilai rata-rata 75,27.

Tabel 3.2 Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya Pada Kelas Eksperimen.

No	Nilai	*Pretest* (Y_1)		*Posttest* (Y_2)	
		f	Frekuensi Relatif	F	Frekuensi Relatif
1	91-100	0	0	9	39,13%
2	81-90	1	4,35%	9	39,13%
3	71-80	1	4,35%	3	13,04%
4	61-70	8	34,78%	1	4,35%
5	51-60	8	34,78%	0	10%
6	41-50	1	4,35%	1	4,35%
7	31-40	2	8,695%	0	0
8	21-30	2	8,695%	0	0
9	11-20	0	0	0	0
10	1-10	0	0	0	0
Jumlah		23	100%	23	100%

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan paired sample test-t pada kelas eksperimen didapat 27,693. Maka t-hitung (27,693) > t-tabel 5% (2,074) dan 1% (2,819)

sehingga sangat signifikan. Dalam Probabilitas kesalahan dalam penelitian < 5% maka berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah ditetapkan pada BAB III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_O) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Kemudian uji ketuntasan *posttes* menunjukkan presentase siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu sebesar JP 13,26 % dengan ketuntasan klasikal 86,74 % dan dengan nilai rata-rata 86,35.

B. Kesimpulan

1. Sebelum menggunakan model *snowball throwing* tanpa didukung media TTS kurang maksimal terhadap kemampuan kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas III di SDN Banjaran 1 Kota Kediri tahun pelajaran 2015/2016 dengan ketuntasan klasikal $\leq$ 75%.
2. Setelah menggunakan model *snowball throwing* didukung media TTS berpengaruh positif terhadap kemampuan kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas III di SDN Banjaran 1 Kota Kediri tahun pelajaran 2015/2016 dengan ketuntasan klasikal $\geq$ 75%.
3. Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model *snowball throwing* didukung media TTS dibanding tanpa menggunakan model *snowball throwing* tanpa didukung media TTS terhadap kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas III di SDN Banjaran 1 Kota Kediri tahun pelajaran 2015/2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Afdhila Nurjana Tri. 2013. *Penerapan Model Snowball Throwing Dengan Media TTS Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Gunung Pati 03 Semarang*, (Online), tersedia: http://lib.unnes.ac.id/19804/1/1401409109.pdf, diunduh 22 November 2015.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta:Rineka Cipta.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.

Fauzidin. 2012. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA Yang Menarik dan Mengasyikkan*. Yogyakarta: Kepel Press.

Jannah Wardatul. 2012. *Penerapan Model Snowball Throwing Pada*

Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Tohudan, (Online), tersedia: http://eprints.ums.ac.id/24847/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diunduh 22 November 2015.

I Gusti Ayu Tri Agustiana. 2013. *Konsep Dasar IPA Aspek Fisika dan Kimia*. Yogyakarta: Pt. Ombak.

I Gusti Ayu Tri Agistiana. 2014. *Konsep Dasar IPA Aspek Biologi*. Yogyakarta: PT. Ombak.

Mustopa Zaenal, Pancawati Tuti, Nurhayati Al Tati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 3*. Jakarta: Cv. Djatmika.

Pribadi Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Shoimin Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suardi. 2012. *Pengantar PendidikanTeori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumadinata Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian. Bandung*. PT. Remaja Posda Karya.

Susanto, Ahmad. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.